

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Acap kali kita selalu mendengar kata toleransi dengan berbagai macam konteks kata di dalamnya mulai dari toleransi beragama, toleransi berbudaya, dan masih banyak lainnya. Sesungguhnya apa yang dimaksud dengan kata “toleransi”? Menurut kamus besar Bahasa Indonesia toleransi adalah *(1) Batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan; (2) penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja*¹. Dalam percakapan sehari-hari, pengertian yang ada di KBBI itu tentu saja benar. Memberi toleransi berarti membiarkan adanya suatu kesalahan, karena kesalahan itu belum termasuk hal yang negatif. Dalam situasi ini, yang perlu digaris bawahi adalah adanya penilaian dari pihak yang memberi toleransi bahwa pihak yang menerima toleransi adalah

¹ “toleransi” *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi offline/luring (luar jaringan)*. Diakses pada tanggal 13 November 2019 (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia : 2016-2019

pihak yang salah. Demikian pula hal toleransi sering sekali digemakan dalam setiap permasalahan-permasalahan sosial, budaya dan lainnya, membuatnya sudah tidak terasa asing lagi bagi masyarakat Indonesia yang mempunyai semangat kekuatan toleransi besar disetiap tatanan kenegaraannya, mulai dari ideologi, semboyan, dan lainnya.

Maka dari itu menurut penulis, Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai rekam jejak sangat panjang terkait pengimplementasian toleransi sendiri, walau pun kata toleransi tersebut bukan berasal dari bahasa Indonesia, hanya saja Indonesia selalu mengangkat kata toleransi disetiap hembus nafas masyarakatnya sehingga menurut penulis toleransi adalah salah satu bagian terpenting dalam tumbuh dan hidupnya negara Indonesia, serta toleransi juga mempunyai dampak besar dalam menstabilkan negara Indonesia.

Namun bila melihat realita kehidupam umat manusia, terdapat pluralitas agama dan pemeluknya, tidak hanya Islam dan komunitasnya (Muslim) akan tetapi non muslim seperti Yahudi, Nasrani, Hindu, Buddha. Sebagai sebuah agama dan komuitas,

tentu saja mereka semua memiliki *Way OF Life* yang berlandaskan pada suatu tata nilai yang suci, memiliki pedoman dan rujukan kepada kitab suci.

Jadi siapa pun tidak bisa mengingkari bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat plurat dan multicural jika dilihat dari sukunya, mayoritas adalah Jawa, disusul Sunda dan Madura dan banyak lainnya. Masing masing memiliki bahasa, adat dan tradisi yang berbeda-beda antara satu dan lainnya memang dibatasi oleh geografi dan ekologi yang berbeda sehingga membuat ikatan-ikatan suku yang secara otonom memiliki kekuasaan sendiri, batas geografis dan ekologis pun mulaisulit untuk di pertahankan.²

Melihat perkembangan akhir-akhir ini, realitas harmonisasi kehidupan beragama telah memasuki kawasan baru dalam beragama, Harmoni bukan menyatukan atau menganggap bahwa semua agama-agama sama, harmoni yang dimaksud

² Faiz Alniezar, *Jangan Membonsai Ajaran Islam*, (Jakarta : Omah Aksoro, 18 Maret 2015) h.98

penulis adalah salah satu konsep pemikiran yang bisa menghargai adanya perbedaan diantara pemeluk-pemeluk agama.

Doktrin Islam kepada agama lain misalnya menjustifikasi tentang adanya perbedaan. Islam menjustifikasi “*Lakum dinukum Walyadin*” (QS; Al-Kafirun,6) yang berarti bagimu agama mu dan bagi ku agama ku, Ungkapan yang indah mengenai toleransi beragama dan juga sebagai pedoman atau petunjuk pelaksana beragama yang benar.³

Ada banyak sekali fenomena permasalahan-permasalahan di Indonesia yang kerap muncul atas dasar kurangnya pengimplementasian toleransi salah satunya toleransi beragama, Fenomena tersebut sangat berkaitan erat dengan media, diantaranya yaitu media penyampaian pesan.

Fenomena kurangnya pengimplementasian toleransi masyarakat Indonesia. yang menurut penulis sebenarnya toleransi bisa didorong melalui media penyampaian pesan. Karena media adalah salah satu alat untuk menghubungkan suatu pihak dengan

³ Faiz Alniezar, *Jangan Membonsai Ajaran Islam...*, h.98.

pihak yang lainnya. Alat untuk menghubungkan ini umumnya sebagai benda yang berwujud. Padahal sesuatu yang abstrak diantaranya seperti lagu pun bisa dikatakan media penyampaian pesan. Lagu menjadi sesuatu yang abstrak karena kenyataannya lagu tak bisa divisualisasikan, Namun bisa didengar dan dirasakan. Cara kerja lagu sebagai penyampaian pesan sebenarnya merupakan hal yang biasa, jika dibandingkan dengan media penyampaian pesan lainnya. Namun menjadi hal yang luar biasa ketika pendengar bisa mendapatkan pesan dalam sebuah lagu tersebut.

Lagu erat kaitannya dengan bahasa komunikasi antar manusia. Hal ini dikarenakan bahwa proses mendengarkan lagu juga merupakan salah satu bentuk komunikasi efektif. Dalam komunikasi. Bahasa merupakan unsur utama dalam komunikasi, karena membangun pesan. Sedangkan dalam buku teori Komunikasi Individu Hingga Massa, menyatakan bahwa studi bahasa sangatlah dipengaruhi oleh semiotika dan sebaliknya.

Karena itu penting bagi kita untuk mengetahui mengenai struktur bahasa karena struktur mempengaruhi pesan.⁴

Melalui struktur bahasa yang timbul akan menjadikannya sebagai pesan, pesan juga sebagai rujukan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam bahasa, dikutip dari buku Analisis Teks Media karya Drs. Alex Sobur, M.Si. menyatakan bahwa semua ahli komunikasi, Seperti dikutip jalaluddin rakhmat (1966) sepakat bahwa makna adalah kata yang sangat subjektif , *world don't mean, people mean*. Sekiranya ada buku yang menyampaikan secara objektif, Orang akan menunjuk kamus.⁵ Karena sang penulis kamus tersebut hanya menghimpun makna yang ia temukan dalam pemakaian , Dalam percakapan atau dalam tulisan.

Maka dari itu penulis tertarik kepada salah satu musisi Indie yang kerap melontarkan kata-kata sarkas atau satirnya disetiap lirik lagu yang ia buat, Yaitu Jason Ranti, Seorang musisi

⁴ Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, (Jakarta : Prenada Media, catatan Ke-3, 3 April 2015) h.139.

⁵ Drs. Alex Sobur, M.Si., Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) h.20

yang berkarir solo yang menyebarkan dan mendistribusikan lagunya secara mandiri tanpa melalui bantuan atau pun terikat dengan sebuah label.

Singkatnya Jason Ranti seorang musisi yang mengenyam pendidikan di Universitas Atmajaya Jakarta, Jurusan Ilmu Psikologi, Sebelum berkarir solo ia sempat bergabung dengan *Stairway To Zina*.⁶ Ia pernah bekerja di bank, restoran dan menjadi guru. Ia menikah dengan Istrinya seorang Dokter dan dikaruniai seorang anak.⁷

Dalam pemikiran penulis saat mendengar lantunan lagu Jason Ranti, Penulis kerap sekali mendengar potongan lirik yang selalu ada dan kontroversial di kehidupan nyata. Hanya saja penulis belum bisa menyimpulkan gambaran yang didengar penulis yaitu terkait politik karena dalam salah satu lagu ada beberapa nama tokoh politikus Indonesia diantaranya Fadli Zon

⁶Muhammad Rushdi, *Wawancara Eksklusif bersama Jason Ranti*, (1 Oktober 2017) <https://www.medium.com/wawancara-eksklusif-bersama-jason-ranti-6b428bcf79fb> , Medium.com diakses (Rabu 13 November 2019) Pukul 22:00 WIB

⁷Agustinus Shindu Alpito (2 Agustus 2017), *Jalan Pikir Jason Ranti*, <https://www.medcom.id/hiburan/indis/GKdg8Rmk-jalan-pikir-jason-ranti>, Medcom.id diakses 13 November 2019 Pukul 22:12 WIB.

dan Fahri Hamzah. Ada juga terkait isu sosial yang berkembang diantaranya ada penggalan bait yang membicarakan komunis, dan Juga Agama karena ada juga dalam potongan lirik lagu yang lainnya berbicara tentang Kafir.

Album perdana Jason Ranti dirilis pada tahun 2017 oleh Label rekaman Demajors dan terdiri atas sebelas lagu yang populer antara lain Variasi Pink, Bahaya Komunis dan Doa Sejuta Umat.⁸

Jason Ranti mengakui bahwa lagu tersebut adalah respond dirinya atas realita kehidupan masyarakat. Topik yang diangkat beragam, Mulai dari Agama, Politik, Ekonomi dan Sosial. Walaupun banyak pengamat musik yang menyatakan lagunya bergender Folk tetapi Jason Ranti Sendiri bersikukuh untuk menolak musiknya dikategorikan sebagai salah satu genere.⁹

⁸ Dyah Paramita Saraswati , *Jason Ranti dan Lirik-lirik Liar di "Akibat Pergaulan Blues,"* (11 Oktober 2017) <https://m.detik.com/hot/main-stage/d-3679449/jason-ranti-dan-lirik-lirik-liar-di-akibat-pergaulan-blues> , Detik.com diakses (Kamis 14 November 2019) Pukul 13:00 WIB

⁹Shelbi Asrianti, *Dialog Kritis dalam Musik Jason Ranti*, (10 September 2018)

Proses publikasi melalui beberapa album musik yang terbit Jason Ranti juga kerap membagikan karyanya untuk dinikmati banyak orang melalui Akun Official Youtubena dengan nama akun Departemen Penerangan Jason Ranti yang sudah mempunyai 80,5 *Subscriber* dan terdapat 18 Vidio di dalamnya serta kurang lebih mendapatkan 500.000 penonton disetiap Vidionya.

Banyak sekali rekam jejak Jason Ranti dalam bermusik diantaranya Ia pernah membawakan lagunya dengan musisi Iwan Falsn pada April 2019, Ikhsan Skuter dan masih banyak lainnya. Selain itu sosok Jason Ranti pun pernah menjadi pemeran utama disalah satu film yang distutradarai oleh Pidi Baiq yaitu Film Koboy Kampus. Dalam beberapa karya yang telah Ia buat, Ia juga pernah mempersembahkan salah satu karyanya yang berjudul “Lagunya Begini Nadanya Begitu” untuk salah satu penyair ternama yaitu Sapardi Djoko Damono. Tidak kalah dengan lirik yang selalu nyeleneh dalam kritik sosialnya, Sikap realitas Jason

Ranti pun pernah diperlihatkan untuk merespon setiap fenomena yang terjadi di Indonesia, Seperti saat Jason Ranti menentang rencana sertifikasi pemusik yang diajukan dalam pembahasan RUU permusikan oleh Anang Hermansyah. Dia juga pernah mengancam pasal 5 pada RUU tersebut karena menurutnya “Sangat berbau Orde Baru”.¹⁰

Melihat besarnya kritisisme yang timbul dalam setiap sepak terjangnya Jason Ranti dalam menyikapi fenomena-fenomena yang ada di Indonesia, membuat penulis tertarik untuk meneliti salah satu lirik lagu Karya Jason Ranti yang berjudul Dua Ratus Dua Belas dan akan dikaitkan kepada pesan toleransi beragama yang terisirat dalam lirik lagu tersebut. Maka dengan ini penulis akan membuat penelitian yang berjudul *Pesan Toleransi Beragama Dalam Lirik Lagu Dua Ratus Dua Belas Karya Jason Ranti (Analisis Semiotika Roland Barthes)*

B. Rumusan Masalah

¹⁰ Bagaskara Isdiansyah, “Pandangan 'Nyeleneh' Musisi Jason Ranti Soal Polemik RUU Permusikan, (2 Februari 2019) <https://www.pantau.com/berita/pandangan-nyeleneh-musisi-jason-ranti-soal-polemik-ruu-permusikan> , Pantau.com diakses (Kamis 14 November 2019) Pukul 13.26 WIB.

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pesan toleransi beragama secara denotasi dan konotasi dalam lirik lagu Dua Ratus Dua Belas karya Jason Ranti?
2. Bagaimana makna toleransi beragama secara mitos dalam lirik lagu Dua Ratus Dua Belas karya Jason Ranti?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam lirik lagu Dua Ratus Dua Belas karya Jason Ranti.
2. Untuk mengetahui pesan toleransi beragama dalam lirik lagu Dua Ratus Dua Belas karya Jason Ranti.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, Sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dibidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menambah wahana keilmuan untuk :

a. Peneliti

Agar penulis atau peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan dalam wawasan kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam bentuk Media Massa serta penyebaran pesan lainnya.

c. Bagi akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi insan akademis, Baik dikalangan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihak lain yang membutuhkan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang mempunyai permasalahan agak serupa tetapi memiliki perbedaan pada fokus permasalahan penelitian dan metode analisisnya serta tujuannya, Karya ilmiah tersebut yaitu :

1. Skripsi milik Edo Fratama dengan no pokok mahasiswa 121631033, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung Bandar Lampung, yang berjudul “*Representasi Keberagaman Dalam Lirik Lagu Jason Ranti (Analisis Kritis Pada Lirik Lagu Jason Ranti)*” tahun 2019.

Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui representasi keberagaman pada lirik lagu Jason Ranti dengan metode penelitian analisis kritis. Selain itu skripsi tersebut mempunyai pembeda dengan skripsi yang disusun oleh penulis, pembedanya yaitu metode penelitian dan objek yang diteliti, jika penulis meneliti satu lagu skripsi tersebut meneliti satu album yang berisikan beberapa lagu di dalamnya.

2. Skripsi milik Rifqi Masruri dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1112051000095, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikas Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2018 yang berjudul “*Makna Toleransi Dalam Lagu Kuning Karya Efek Rumah Kaca.*”

Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam lagu Kuning karya Efek Rumah Kaca serta mengetahui kritik dan potret kehidupan beragama di Indonesia dalam lagu Kuning karya Efek Rumah Kaca. Penelitian tersebut menggunakan fokus penelitian analisis semiotika sama

seperti skripsi yang ditulis oleh penulis tetapi skripsi tersebut memiliki pembeda yaitu fokus objek yang diteliti.

3. Skripsi milik Reza Fajri dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1110051000012, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 yang berjudul “*Kritik Dan Potret Realitas Sosial Dalam Musik (Analisis Semiotika Dalam Album Kamar Gelap Karya Efek Rumah Kaca).*”

Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui denotasi dan konotasi serta mitos yang terkandung dalam album Kamar Gelap karya Efek Rumah Kaca dan mengetahui kritik, potret realitas sosial dalam lagu-lagu Efek Rumah Kaca di album Kamar Gelap. Dalam metode penelitian skripsi tersebut menggunakan analisis semiotika. Selain itu pembeda dari skripsi tersebut dengan skripsi yang disusun oleh penulis adalah objek yang ditelitinya.

Dari tiga tinjauan pustaka tersebut mempunyai pembeda terkait objek dan analisisnya, selain itu ada kelebihan lain dari

skripsi yang penulis buat yaitu pencarian makna denotasi, konotasi dan mitos terkait pesan toleransi beragama pada lirik lagu Jason Ranti Dua Ratus Dua Belas yang sejatinya mempunyai lirik yang benar-benar nyata atau sederhana dengan analisis semiotika Roland Barthes.

F. Kerangka Teori

Teori pada dasarnya adalah suatu alat untuk membedakan dan juga menganalisis persoalan tema penelitian, Guna mengobjektifkan ruang lingkup pada suatu kajian yang didasari oleh permasalahan. Adapun beberapa kajian dan teori yang bisa dijelaskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Tolerance* yang berarti lapang dada, sabar dan dapat menerima. Padanan kata toleransi dalam bahasa arab adalah *Ikhtimal* atau *Tasamuh* yang berarti sama-sama berlaku baik, Lemah lembut dan

memaafkan. Tasamuh dalam pengertian umum adalah rasa menghormati orang lain untuk melaksanakan hak-haknya, atau tasamuh juga bisa diartikan sabar dalam menghadapi keyakinan-keyakinan orang lain, pendapat-pendapat mereka, dan amal-amal mereka walaupun bertentangan dengan keyakinan dan batil menurut pandangan kita dan tidak boleh menyerang serta mencela dengan celaan yang membuat orang tersebut sakit dan tersiksa perasaannya.¹¹

2. Keberagaman Agama di Indonesia

Memahami agama semestinya tidak sebatas memahaminya secara formal, agama secara formal (eksoterik) melainkan harus dipahami menjadi sebuah kepercayaan, sehingga ketika orang memahaminya akan toleran kepada pluralism dan tidak arogan terhadap agamanya sendiri. Dalam konteks ini, agama atau kepercayaan rohani yang paling batin, dengan sendirinya mesti terlepas dari kategorisasi agama wahyu atau tidak, karena klaim itu sudah tidak relevan. Ketika ada klaim

¹¹Ade Jamaruddin, *Jurnal Membangun Keberagaman Dalam Perspektif Al-Qur'an* (UIN Sultan Syarif Kasim Riau : Vol, 8, No.2 Juli-Desember 2016) h.170

bahwa salah satu agama adalah agama wahyu atau agama langit, sementara yang lain adalah agama non-wahyu atau agama bumi maka yang muncul kemudian adalah arogansi dan memposisikan agamanya yang paling sempurna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keberagaman berasal dari kata beragama, arti kata beragama adalah menganut atau memeluk agama.¹² Sedangkan keberagaman adalah perihal agama dalam keberagaman. Agama muncul ditengah-tengah kita sebagai pengalaman personal dan sebagai lembaga Sosial. Pada tingkat personal, agama kerap sekali berkaitan dengan apa yang kita Imani secara pribadi.

3. Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Musik adalah ilmu seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang

¹² “keberagaman” *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi offline/luring (luar jaringan)*. Diakses pada tanggal 14 November 2019 (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia : 2016-2019)

disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Selain itu musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, di dalam music terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi enkulturasi budaya baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik juga merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda.

Selain itu banyak pula musisi yang menyanyikan lagu atau membuat lagu tidak untuk dinikmati dirinya sendiri, kebanyakan musisi membuat atau menyanyikan lagu lantaran ingin didengar oleh orang lain.

Lirik lagu juga sangat erat kaitannya dengan musik lantaran satu kesatuan komposisi yang biasa dibuat oleh musisi adalah musik dan lirik agar menjadi Lagu. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialami atau bisa disebut pengalaman empiris sang

pencipta. Musik dan lagu menjadi sebuah pesan komunikasi yang dapat menyampaikan pesan motivasi dalam konteks kehidupan dalam mendorong dan menyemangati individu.

4. Lirik Lagu

Lirik lagu adalah ekspresi tentang sesuatu hal yang dilihat atau didengar seseorang atau yang dialaminya. Dengan permainan kata serta Bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik yang dilakukan oleh sang pencipta lagu.

Seperti permainan vocal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya .

Karena sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi pasalnya menurut buku pengantar semiotika karya Kahfie Nazaruddin, sastra adalah tingkatan makna yang lebih dari makna

tekstual.¹³ Hubungan antara unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa dari lagu yang terbentuk dan lagu oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa berfungsi sebagai media penyampaian.

Dengan melalui lirik lagu yang berupa pesan maupun lisan dan kalimat-kalimat berfungsi untuk menciptakan suasana serta gambaran imajinasi kepada pendengar dan menciptakan makna yang beragam. Fungsi media komunikasi seperti bersimpati tentang realitas dan cerita imajinatif.

5. Semiotika

Istilah *Semiotics* diperkenalkan oleh Hipocrates (400-377SM). Semiotik berasal dari bahasa Yunani semeion yang berarti “petunjuk” (mark) atau “tanda” (sign).¹⁴ Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangung sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang

¹³ Kahfie Nazaruddin, *Pengantar Semiotika*, (Yogyakarta : Graha Ilmu , tahun 2015) h.44

¹⁴ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* (Yogyakarta : Jalasutra, 2004) h.6

lain.¹⁵ Secara terminologis semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda.¹⁶ Semiotika juga dapat dipahami sebagai ilmu tentang tanda-tanda, semiotika mempelajari sistem, aturan-aturan dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda tersebut mempunyai arti.¹⁷ Sesuatu yang lain tanda pada awalnya dimaknai sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain, Contohnya asap menandai api, mendung akan turun hujan.

Memberikan teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu semiotika adalah suatu ilmu atau metode untuk mengkaji. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia yang bersama-sama manusia. Oleh karena itu, analisis yang diterapkan oleh peneliti pada lirik lagu Dua Ratus Dua Belas menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, Semiologi pada dasarnya

¹⁵ Drs. Alex Sobur, M.Si., *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing...*, h.95

¹⁶ Drs. Alex Sobur, M.Si., *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing...*, h.95.

¹⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana 2007) h. 262

hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things), memaknai (to signify), dalam hal ini tidak dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.¹⁸

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Karya ilmiah Pesan Toleransi Beragama Dalam Lirik Lagu Dua Ratus Dua Belas karya Jason Ranti tersebut menggunakan metode kualitatif. Menurut Bog dan Taylor penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁹ Menurut Kenneth D. Balley penelitian deskriptif adalah salah satu penelitian yang bertujuan

¹⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2017) h.15

¹⁹ Indiwani Seto, *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta : Mitra wacana media, 2013) h. 163

untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara detail (untuk menggambarkan apa yang terjadi).²⁰ Adapun paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian konstruktivis. Menurut Little Jhon teori-teori konstruktivis berdasarkan pada ide bahwa realitas bukan bentukan yang objektif, tetapi diskonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, budaya.²¹

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti yaitu lirik lagu Dua Ratus Dua Bela Karya Jason Ranti yang dikorelasikan dengan makna toleransi beragama

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti membagi dua unsur pengumpulan data yaitu primer dan sekunder untuk menunjang karya ilmiah yang dibuat.

a). Primer

²⁰ Indiwani Seto, *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi...*, h.163

²¹ Indiwani Seto, *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi....*, h.165

1). Lirik lagu Dua Ratus Dua Belas Karya Jason Ranti

b).Sekunder

1. Vidio klip
2. Cd
3. Jurnal
4. Berita Luring atau Daring
5. Interview kepada pencipta

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data didasarkan pada metode analisis semiotika konotasi dan denotasi Roland Barthes yang menekankan produksi tanda dengan mengkaji proses pertukaran makna dari sebuah tanda yang diciptakan seorang dalam melakukan aktivitas komunikasi.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yang pertama data dikelompokkan, disederhanakan dan kemudian dikemas dalam bentuk tabel. Kemudian data-data tersebut dikategorikan sesuai dengan metode semiotikan Roland Barthes dalam penggalian maknanya

H. Sistematika Penulisan

BAB I

Pada bab ini memaparkan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan

BAB II

Pada bab ini membahas kajian teori yang menunjang isi dari penelitian, Terkait toleransi, Beragama, Musik, Lirik Lagu dan Semiotika.

BAB III

Bab ini berisi sejarah singkat dan biografi Jason Ranti, beserta Taks Lirik Lagu Dua Ratus Dua Belas

BAB IV

Bab ini berisi temuan dan analisis makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam lagu Dua Ratus Dua Belas Karya

Jason Ranti. Juga menguraikan tentang bagaimana toleransi beragama di Indonesia dalam lagu tersebut.

BAB V

Pada Bab ini adalah Bab terakhir yang berisikan mengenai kesimpulan terhadap apa yang telah diteliti oleh penulis dalam karya ilmiah ini, memberikan saran serta lampiran yang didapat oleh penulis.

